



Nilai Feminisme Dalam Lagu-lagu *Party of Words* Pada Serial *Hypnosis Microphone* (Semiotika Ferdinand de Saussure)

Prita Mayangsari
Universitas Gunadarma

Alamat: Jalan Margonda Raya Pondok Cina, Depok, Kota Depok, Jawa Barat 16424

Korespondensi penulis: pritamayangsari31@gmail.com

Abstract. *This research examines the values of feminism that can be found in the Hypnosis Microphone series using a qualitative method with a deeper review using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. The series expresses women's resistance to the oppression of men through the analysis of logos, colors, song lyrics, and the use of speech as a tool of domination brought about by the matriarchal government led by Chuohku's division, the Party of Words. The findings show that the series presents a strong and responsive feminism as a demand for gender equality. The revolution carried out by the women is a form of revenge for a bad past with the men, so their real visions have a solid background. This study shows how Hypnosis Mic reflects a critique of gender inequality while opening a discourse on new power born from resistance.*

Keywords: *Feminism, Matriarchy, Revolution, Saussure, Semiotics*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai feminisme yang bisa ditemui dalam serial *Hypnosis Microphone* menggunakan metode kualitatif dengan pengulikan lebih dalam dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Serial ini menyuarakan perlawanan perempuan atas penindasan para pria melalui analisis logo, warna, lirik lagu, serta penggunaan verbal sebagai alat dominasi yang dibawakan oleh pemerintahan matriarki yang dipimpin oleh divisi Chuohku, Party of Words. Temuan menunjukkan bahwa serial ini menghadirkan feminisme yang kuat dan represif sebagai bentuk tuntutan akan kesetaraan gender. Revolusi yang dilakukan oleh para wanita merupakan bentuk pembalasan dendam karena masa lalu buruk dengan para pria sehingga visi-misi nyata mereka memiliki latar belakang yang mendukung. Studi ini memperlihatkan bagaimana *Hypnosis Mic* merefleksikan kritik terhadap ketimpangan gender sekaligus membuka wacana mengenai kekuasaan baru yang lahir dari perlawanan.

Kata kunci: Feminisme, Matriarki, Revolusi, Saussure, Semiotika

LATAR BELAKANG

Sebagai manusia, tak dipungkiri adakalanya membutuhkan suatu hiburan agar terlepas dari rasa suntuk dan bosan dan hiburan menjadi semacam sebuah kebutuhan pada sendi kehidupan manusia. Perilaku manusia ditentukan oleh tendensi individu untuk mencapai

target, hidup yang bahagia, serta kepuasan batin pada saat bersamaan. Maslow mengungkapkan bahwasanya kebutuhan manusia memiliki hirarki atau suatu susunan berbentuk segitiga dari kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan pengaktualisasian diri. Kebutuhan paling dasar berupa makanan, minuman, kehangatan, istirahat, dan keamanan diri merupakan dasar dari kebutuhan manusia sedangkan pengaktualisasian diri merupakan kebutuhan yang dipenuhi untuk mencapai suatu target tanpa ada pengekanan serta kepuasan batin.

Indonesia sendiri merupakan salah satu dari sekian banyaknya negara yang masyarakatnya menggemari kebudayaan Jepang dikarenakan kekayaan tradisi serta keunikannya mulai dari pakaian, *fashion style*, makanan, hingga seni-seni tradisionalnya. Selain kesenian tradisionalnya, kebudayaan seni modernnya sangat populer dan berpengaruh di tingkat global seperti *anime*, *manga* atau komik, musik *J-pop*, dan *game* sebagai beberapa contoh dari budaya populer tersebut. Para penggemar yang menyukai salah satu bentuk tersebut secara spesifik disebut *fandom*. *Fandom* adalah hubungan psikologis antar sesama penggemar dengan minat yang sama untuk mencari teman, relasi, maupun menjaga keutuhan minat mereka (Reysen, Plante, Chadborn, Roberts, Gerbasi, 2024). Sama seperti komunitas, suatu *fandom* juga memiliki peraturan mereka sendiri.

Interaksi antara sesama penggemar dalam suatu *fandom* tak terlepas dari komunikasi. Komunikasi digital artinya komunikasi berbasis personal komputer untuk mengirim serta mendapatkan pesan atau bertukar fakta lewat platform (Priyono, 2022). Setiap negara biasanya memiliki lingkaran *fandom* mereka sendiri jadi tidak selalu saling berinteraksi dikarenakan adanya hambatan bahasa serta budaya, maka dari itu suatu *fandom* memiliki peraturan tidak tertulis yang tidak boleh dilanggar demi menjaga kerukunan *fandom*.

Praktik dari komunikasi memerankan empat tujuan penting yang kemudian dipahami sebagai fungsi dari komunikasi. Keempat hal tersebut meliputi *to inform* (pemberian informasi), *to educate* (mendidik), *to entertain* (menghibur), dan *to influence* (memengaruhi). Hiburan merupakan salah satu contoh dari fungsi komunikasi *to entertain* dan hiburan yang dibahas pada konteks ini merupakan serial proyek lagu *Hypnosis Mic*.

Hypnosis Microphone atau yang juga dikenal sebagai *Hypmic* adalah proyek lagu *miscellaneous* berasal dari Jepang yang berdiri di bawah naungan perusahaan musik King Records (KR). *Miscellaneous* atau *Misc.* merupakan sesuatu yang didefinisikan sebagai ‘hal yang tidak memiliki kategori’, karena *Hypmic* bukan hanya proyek lagu genre rap dan hip hop dengan lebih dari 18 karakter, melainkan terdiri dari proyek lain seperti *anime*, komik, konser, hingga drama musikal yang membawakan lebih banyak karakter sampingan. *Anime* sendiri merupakan suatu budaya Jepang dari singkatan kata bahasa Inggris, ‘*animation*’ atau ‘animasi’ yang berartikan seni memperhidup objek atau karakter melalui urutan gambar yang disajikan dengan kecepatan tinggi (Farastuti, 2021).

Dunia *Hypmic* berlatar waktu pada pasca Perang Dunia 3 yang disebut Era H dengan negara Jepang sebagai latar tempat. Terdapat enam divisi utama diisi oleh tiga anggota yang mempresentasikan prefektur-prefektur Jepang, yaitu Ikebukuro oleh Buster Bros, Yokohama oleh Mad Trigger Crew, Shibuya oleh Fling Posse, Shinjuku oleh Matenrou, Nagoya oleh Bad Ass Temple, dan Osaka oleh Dotsuitare Hompo. Keenam divisi tersebut akan bergabung dalam *Division Rap Battle* atau DRB untuk teritori, uang, serta mempertahankan nama baik sebagai representatif setiap divisi.

Final Division Rap Battle atau DRB diselenggarakan di gedung pemerintahan divisi Chuohku yang dipimpin oleh Party of Words. Chuohku adalah wanita-wanita yang antagonis karena mereka bersifat mengekang, memaksa, dan bertindak tidak adil kepada para pria sebagai bentuk sebuah perlawanan wanita terhadap ketertindasan yang dilakukan para pria. Chuohku memiliki banyak personel dan tentara wanita, tapi hanya tiga orang, yaitu Party of Words, yang menjadi representatif sekaligus pemimpin Jepang pada Era H. Otome Tohoten selaku pemimpin dari Chuohku, Ichijiku Kadenokouji sebagai penasihat sekaligus anggota kedua dari Party of Words, dan Nemu Aohitsugi yang menjadi anggota ketiga, adik dari *leader* divisi Yokohama, Samatoki Aohitsugi.

Ideologi, tindakan, hingga lirik-lirik lagu yang dinyanyikan oleh Chuohku merupakan representasi dari paham feminisme sekaligus penuntutan, sebuah revolusi oleh para perempuan terhadap kesetaraan gender. Definisi feminisme sendiri masih menjadi perdebatan di kalangan para ahli karena belum ada satu pun definisi baku untuk menjelaskan apa itu feminisme. Namun, secara umum, feminisme merupakan sebuah

kesadaran tentang adanya ketidakadilan yang sistematis bagi perempuan di seluruh dunia (A. Nunuk P. Murniati, 2004, seperti dikutip dalam Rizem Aizid, 2024).

KAJIAN TEORITIS

Nilai-nilai feminisme dikulik dengan mendalami teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk memahami makna dari logo serta penggalan lirik lagu-lagu *Chuohku*. Semiotika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda, mulai dari mengkaji, menggunakannya, serta maknanya dalam kehidupan manusia. Ferdinand de Saussure menekankan pentingnya perbedaan antara bahasa sebagai konvensional dan bahasa sebagai alat komunikasi. Perbedaan antara tanda yang dikenal sebagai “penanda” atau “*signifier*” (kata atau simbol) dan “yang ditanda” atau “*signified*” (makna yang terkait dengan tanda).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif serta interpretatif. Dalam perjalanan sejarahnya, metode penelitian kualitatif telah mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan. Metode ini berkembang menjadi suatu alat untuk meneliti berbagai masalah kompleks seiring berjalannya waktu sehingga tercipta berbagai aliran yang dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan metode kuantitatif yang lebih menekankan data serta analisis statistik untuk penelitian yang membutuhkan hasil data yang pasti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Chūō (中央区) atau penulisan lain *Chuohku* merupakan salah satu dari 23 distrik istimewa yang terletak di Tokyo, Jepang. Pada dunia *Hypnosis Mic*, warna bendera Chuohku termasuk ke dalam kategori warna Rose dari gabungan 5 kombinasi warna dengan kode heksadesimal #FF007F. Warna ini cocok menggambarkan Chuohku karena warna merah muda sering dikaitkan dengan wanita. Tulisan yang berada di tengah logo mirip dengan kanji中 yang bisa dibaca sebagai “*Chū*” atau “*Naka*”. “*Naka*” berartikan

tengah, sesuai dengan letak Chuohku yang berada di distrik pusat baik dalam dunia *Hypmic* maupun di Jepang.



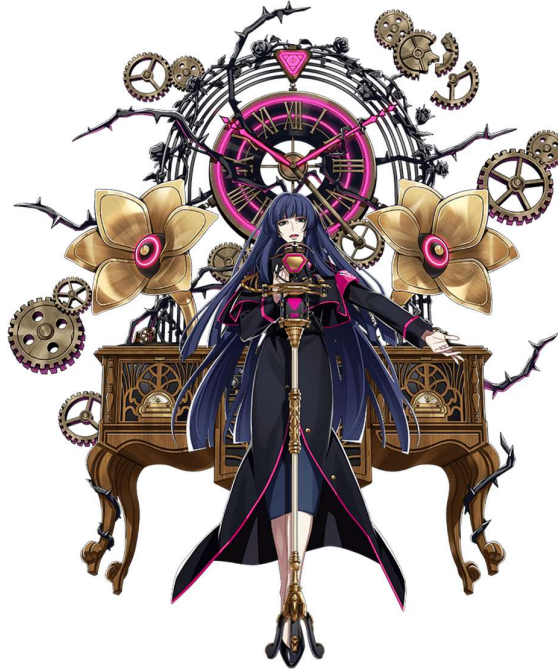
Sumber: hypnosis-mic.fandom.com

Gambar 1. Logo dan bendera Chuohku

Logo segitiga terbalik memiliki arti yang beragam, salah satunya adalah lambang perlawanan, resistensi, serta revolusioner. Dalam matematika dan geometri, segitiga terbalik disebut *nabla*, merepresentasikan konsep perubahan. Sedangkan dalam feminisme, beberapa kelompok menafsirkan simbol segitiga terbalik merepresentasikan gender wanita dan simbol tersebut juga dianggap sebagai penentangan akan peran gender dan stereotip tradisional. Dalam tradisi India, segitiga terbalik menyimbolkan ‘Shakti’ (energi feminitas) sedangkan segitiga ke atas menyimbolkan ‘Shiva’ (energi maskulinitas). Tiga sisi segitiga juga merupakan bentuk dari bangunan gedung Chuohku dengan bentuk tembok segitiga dengan dikelilingi air di sekitarnya.

Chuohku adalah pemerintahan berbentuk matriarki, berartikan bila pihak wanita memiliki peran dominan dalam kepemimpinan. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan sistem patriarki. Sistem atau budaya Patriarki merupakan istilah yang dipakai untuk menggambarkan sistem sosial dengan laki-laki sebagai kelompok dominan dalam segala hal dalam artian mengendalikan kekuasaan terhadap kelompok perempuan. Sistem patriarki yang ekstrim ini menanamkan kepercayaan, keyakinan, dan pemikiran di masyarakat bahwa kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dan perempuan harus tunduk kepada laki-laki. Dominasi ini tak hanya dalam lingkup keluarga, tetapi termasuk ranah politik dan otoritas moral.

Otome Tohoten (乙統女 東方天)



Sumber: hypnosis-mic.fandom.com

Gambar 2. Otome Tohoten

Penemu, pendiri, sekaligus pemimpin dari Party of Words adalah Otome Tohoten. Otome (乙統女) berarti “gadis”, Toho (東方) “arah timur”, dan Ten (天) yang berarti “surga, langit, kekaisaran”. Kanji Ten (天) terdapat pada kata Amaterasu (天照), dewi matahari dalam mitologi Jepang yang secara harfiah berartikan “seseorang yang menerangi langit/surga”. Otome sendiri menyatakan bahwa dialah Amaterasu karena dia yang akan menerangi langit, menuntun dunia ke arah yang lebih baik. Arti nama Otome mengakibatkan beberapa lagu memiliki dua arti, yaitu salah satunya menyatakan bahwa pemerintahan tunduk di bawah “gadis/wanita” atau di bawah “Otome”.

Speaker Otome berfokus pada jam analog dengan nomor romawi yang dikelilingi oleh roda gigi penggerak jam, serta dililit oleh ranting-ranting berduri tajam dari bunga mawar hitam, dan speaker berbentuk bunga. Gerigi-gerigi tersebut merupakan simbol bila Otome adalah seorang penggerak dalam pergerakan revolusi. Dalam beberapa konteks, mawar hitam yang melilit menyimbolkan kesedihan, duka, marah, atau dendam, dan kekuatan. Ranting-ranting yang terlilit keluar menyiratkan dua arti, yakni keadaan Otome

yang terkekang oleh ambisi dan tanda bila dia tidak dapat disentuh atau dikalahkan oleh orang lain. Lengkungan yang mengelilingi jam disebut “*arch style*”, menciptakan efek visual dramatis dengan gaya Arsitektur neo-Gothic yang telah berkembang di Eropa sekitar abad ke-12.

Saat belia, Otome besar di dalam keluarga politisi yang kental akan patriarki dan tak jarang sang ayah, Sairo Tohoten, menekankan Otome akan kedudukannya sebagai wanita. Saat dewasa, Otome menikah dengan Mikado Asuka yang mendukung sepenuhnya mimpi Otome dalam mendirikan sebuah tempat aman bagi para wanita agar mereka tak lagi ditindas oleh para pria. Setelah kekacauan dan rahasia buruk serta etika politik sang ayah terbongkar, Otome mendesak Asuka untuk menyerahkan diri sekaligus melaporkan segala bentuk kecurangan yang telah keluarganya lakukan selama berkuasa di dunia politik. Otome pada akhirnya berhasil melepaskan diri dari patriarkisme dan mulai menjalankan revolusi. Pada salah satu lagu solonya, Otome mengatakan dia rela melakukan segalanya demi membangun dunia yang baru, dunia tanpa kekerasan.

Ichijiku Kadenokouji (無花果 勘解由小路)



Sumber: hypnosis-mic.fandom.com

Gambar 3. Ichijiku Kadenokouji

Ichijiku (無花果) berarti “buah ara/tin/fig”, Ka (勘) “intuisi, firasat, persepsi, naluri”, de (解) berartikan “solusi, mengurai, catatan, kunci, pemahaman, menyelesaikan, membatalkan, membebaskan, menjelaskan”, no (由) “alasan, kasus, penyebab”, dan koji (小路) berarti “lorong”. Speaker Ichijiku berbentuk seperti gerbang dengan tiga kepala singa dan pita bertuliskan “*Dogs never bite me. Just Humans.*”. Pita sendiri adalah salah satu hal yang Ichijiku sukai karena dia memiliki koleksi pita, hal ini terbukti dari ikat rambutnya yang berbentuk pita. Tiga kepala singa ditafsirkan sebagai bentuk keberanian dan kekuatan karena Ichijiku merupakan sosok yang tegas nan keras tetapi juga berjiwa sosial dan berwibawa seperti singa. Rantai berbentuk cambuk pada mikrofon merupakan bentuk kemampuannya baik untuk mengusir maupun mengekang siapapun yang menghalangi jalan Party of Words.

Ichijiku bertemu dan memutuskan untuk bergabung dengan pergerakan Otome setelah sang adik, Natsume Kadenokouji, dibunuh oleh para pria karena menganggap Ichijiku, yang merupakan seorang reporter berita pada saat itu, dinilai terlalu ikut campur dalam suatu investigasi kasus korupsi yang dilakukan oleh seorang politikus. Sebelumnya, Ichijiku telah mendapatkan peringatan dari atasannya, tetapi tak terlalu menggubris pesan tersebut dan berakhir gendernya sebagai wanita disinggung serta direndahkan.

Akibat insiden itu, Ichijiku menaruh dendam dan bergabung dengan Otome demi membalaskan dendam Natsume sekaligus mengatur ulang negara dari akarnya. Sebagai tangan kanan sekaligus penasihat khusus Perdana Menteri (Otome), Ichijiku merupakan orang terdekat dengan Otome. Meski begitu, Ichijiku memperlakukan Nemu Aohitsugi secara khusus karena mengingatkannya pada Natsume.

Nemu Aohitsugi (合歡 碧棺)



Sumber: hypnosis-mic.fandom.com

Gambar 4 dan 5. Nemu Aohitsugi(kiri), Samatoki Aohitsugi(kanan)

Nemu (合歡) berarti “pohon sutra”, Ao (碧) “biru”, dan hitsugi (棺) “peti mati”. Kata “peti mati” dalam nama Nemu bisa dilihat pada bentuk speaker yang menyerupai bentuk peti mati. Berbeda dengan Otome dan Ichijiku, warna merah muda hingga berbagai macam warna bunga sangat mendominasi pada speaker milik Nemu, memberikan kesan feminim serta kemeriahan yang kuat. Bentuk speaker miliknya mirip dengan milik Samatoki mengingat bila mereka adalah kakak beradik, tetapi Nemu jauh lebih kompleks sama seperti kepribadiannya yang lembut tetapi juga ambisius di waktu yang bersamaan. Gelang hitam-putih pada tangan kanan tengkorak merupakan jimat pemberian mending sang ibu dan Samatoki juga memakai gelang yang sama pada pergelangan tangan kanannya. Mikrofon berbentuk pedang laras pendek simetris dengan kepala tengkorak di bawahnya menyimbolkan perlawanan sekaligus keadilan.

Anggota terakhir yang melengkapi *Party of Words* adalah Nemu Aohitsugi yang bergabung bukan karena membalaskan dendam kepada pria, melainkan karena pencucian otak dan hipnotis menggunakan *True Hypnosis Mic*. Dampak dari cuci otak tersebut menyebabkan kesalahpahaman hingga perpecahan antar divisi dan membuat Nemu membenci sang kakak, Samatoki Aohitsugi, seorang *Yakuza*. Di mata Nemu, Samatoki

hanyalah pria kasar yang suka melakukan hal-hal penuh kekerasan, sama seperti ayah mereka yang melakukan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) hingga membuat ibu mereka memutuskan untuk mengakhiri hidup.

Nemu yang telah berada dalam pengaruh hipnotis memiliki keinginan untuk menjadi lebih kuat di bawah tuntunan Party of Words sehingga dia bisa melindungi diri sendiri dengan dalih membuang dirinya yang lemah dan tak berdaya yang hanya bisa dilindungi. Sama seperti Ichijiku, Nemu juga diberi wewenang, yakni menjadi wakil pimpinan dari Biro Inspeksi Administrasi Chuohku.

Revolusi

Dalam masa pengembangan, Rei Amayado, anggota ketiga dari divisi Osaka, membantu Otome dalam mencapai tujuannya. Mereka bekerja sama dalam pembentukan Hypnosis Mic, sebuah mikrofon yang memiliki kekuatan dan skill yang berbeda oleh setiap pemakainya. Adanya Hypnosis Mic berdasar pada hasrat Rei dan Otome yang ingin menciptakan dunia tanpa kekerasan fisik sehingga segala bentuk perkelahian dilakukan dengan mengandalkan lirik, kalimat, serta kata-kata dan bisa menyebabkan berbagai macam hal pada pendengarnya. Semakin kuat, lugas, dan bernyawa liriknya, maka akan semakin kuat efek serta potensinya.

Hypnosis Mic memiliki skill dan efek yang berbeda-beda dari setiap penggunaannya. Seringkali mikrofon diperjual-belikan secara ilegal karena kekuatannya yang jauh lebih kuat dari mikrofon orisinal, tetapi tidak stabil dan berbahaya baik untuk pengguna maupun pendengarnya. Hanya Chuohku yang memiliki wewenang untuk menonaktifkan mikrofon-mikrofon tersebut kapanpun mereka mau.

Dengan *hypnosis mic*, Chuohku berhasil menumbangkan para penguasa dan politisi pria tanpa terkecuali, mengambil alih, serta menduduki kekuasaan yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh pria. Pengambilalihan kekuasaan ini dicap sebagai *Coup d'Etat* berdasarkan penggalan lirik dari lagu 'Verbal Justice' yaitu, "*Sound of the alarms as we hack every screen, it's a coup d'etat!*".

Coup d'etat atau kudeta diambil dari bahasa Prancis yang berarti merobohkan atau pukulan negara. Kudeta merupakan tindakan menggulingkan atau perampasan kekuasaan

yang biasanya lebih condong ke dalam lingkup pemerintahan. Chuohku menggulingkan seluruh pria yang berkuasa, tak peduli bila mereka baik atau buruk.

“*Men are naturally violent.*” adalah kalimat yang seringkali diucapkan oleh Otome Tohoten yang secara harfiah, bila diartikan ke dalam Bahasa Indonesia, menyatakan bila pria adalah makhluk kasar dan kejam secara alamiah. Dilihat dari masa lalu mereka, hal ini jelas sangat mewakili pergerakan Chuohku dalam menjalankan pemerintahannya, yakni menyajahterakan wanita dan menindas pria. Ditafsirkan bahwa tindakan represif Chuohku adalah bentuk perlawanan atas penindasan para pria karena telah tertanam dalam pikiran mereka bila pria hanyalah makhluk anarkis dan penyebab kekacauan. Gerakan mereka mengatasnamakan revolusi dan hal tersebut dibuktikan pada beberapa penggalan lagu, di antaranya:

Tabel 1. Lirik-lirik pembuktian revolusi

Lagu	Lirik
QUEEN's Precepts	What you gonna do now? Why not start a revolution?
Femme Fatale	This is our rule, a revolutionary show The one who laughs last will be women!
	We're revolutionaries who will rebuild this corrupt world
	Our resolve isn't just for fun We've been struggling for so long All of our actions were in service of making this change
Verbal Justice	We rule over the divisions, constructing our big visions Centered around women, this is our political position!

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penyelenggaraan Division Rap Battle (DRB) bukan tanpa alasan, melainkan pengalihan amarah para pria yang tidak setuju akan kebijakan dan gaya kepemimpinan Chuohku. Dengan adanya DRB, amarah mereka yang semula tertuju pada Chuohku akan teralihkan kepada lawan atau musuh mereka. Sejak Otome menjadi pemimpin dari Chuohku, muncul berbagai pihak yang menentang mereka. Pihak oposisi ini bernama 'Anti-Chuohku' dan hampir semua dari sindikat Anti-Chuohku bergender laki-laki.

Meskipun pergerakan Chuohku memiliki visi dan misi yang nyata baik pra-revolusi maupun pasca-revolusi, Chuohku telah melakukan tindakan represif, licik, hingga berbagai bentuk kejahatan lainnya demi keuntungan divisi Chuohku dan Party of Words. Mereka tak segan-segan menggunakan True Hypnosis Mic, mikrofon khusus yang mampu mengendalikan pikiran orang lain, kepada siapapun yang berguna maupun menghalangi jalan mereka. Beberapa korban dari True Hypnosis Mic adalah Yotsutsuji Kannabi (anak angkat Jakurai Jinguji, leader divisi Shinjuku) dan kakak dari Gentaro Yumeno (anggota kedua divisi Osaka) yang dibuat koma karena mereka berdua tahu terlalu banyak mengenai catatan hitam Chuohku. Serta orang yang berhasil dihipnotis adalah Nemu Aohitsugi karena kemampuan rap-nya yang berguna untuk mereka.

Bentuk kelicikan Party of Words lainnya berada pada penculikan anak di bawah umur, penyanderaan, pengancaman, pencucian otak, dan masih banyak lagi. Beberapa anggota lain dari Chuohku seperti Honobono Keitoin, Hitaki Tsumabira, Misago Haebaru, dan Natsuki Shuro juga terbukti telah melakukan tindak kriminal seperti pembunuhan, penjualan manusia, penganiayaan, sindikat narkoba, dan lainnya. Namun, mereka bertiga bertindak di luar persetujuan Party of Words. Akibatnya, sebagian besar karakter-karakter utama dalam serial Hypnosis Mic ini memiliki alasan tersendiri untuk membalaskan dendam terhadap Chuohku.

Masih terdapat lebih banyak penggalan lirik berisi kata-kata merendahkan pria sebagai bentuk dari rasa sakit hati mereka. Di antaranya:

Tabel 2. Lirik-lirik merendahkan pria

Lagu	Lirik
Verbal Justice	This game moves at our dazzling female pace Not one you can moderate
	Now, who on earth would dare defy me verbally? Your rap ability will spell your defeat
	We can't leave this country in the hands of inferior beings
QUEEN's Precepts	Men and those foolish wars of yours Constantly repeating childish insults
	Rats, Riots, Rebels, troubling I won't let you proceed so shamelessly

Who Made This World?	All of those foolish men claim That they created this world by themselves Allow us to declare our opinion This world is for women to create
----------------------	--

Berdasarkan bukti-bukti terlampir, pembuatan serta tujuan dibentuknya *Hypnosis Mic* yang ingin membentuk dunia tanpa kekerasan fisik dan hanya menggunakan kata-kata lekat kaitannya dengan peribahasa “lidah lebih tajam daripada pedang”. Hal tersebut dikarenakan ucapan seseorang jauh lebih menyakitkan dan lebih memiliki dampak yang lebih besar dalam jangka waktu lama dibandingkan kekerasan atau luka fisik. Luka emosional cenderung lebih mendalam dan lebih bertahan lama dibandingkan luka fisik.

KESIMPULAN

Hypnosis Microphone atau *Hypmic* adalah proyek lagu berbentuk *miscellaneous* berasal dari Jepang yang berdiri di bawah naungan perusahaan musik King Records (KR). *Hypmic* adalah proyek lagu genre rap dan hip hop dengan lebih dari 18 karakter, dengan berbagai bentuk seperti *anime*, komik, konser, hingga drama musikal. Di dalam fandom *Hypnosis Mic*, terdapat karakter-karakter tiga wanita yang menjadi wajah dari sebuah pergerakan feminisme. Berlatar di Jepang pasca perang dunia ketiga, kendali pemerintahan berada pada wanita, divisi Chuohku, dengan satu tim berisi tiga orang bernama *Party of Words* yaitu *Otome Tohoten*, *Ichijiku Kadenokouji*, dan *Nemu Aohitsugi*. *Chuohku* adalah pemerintahan berbentuk matriarki, berartikan bila pihak wanita memiliki peran dominan dalam kepemimpinan.

Hypnosis Mic adalah sebuah mikrofon yang bisa membuat pendengarnya berhalusinasi dan penggunaannya memiliki skill yang berbeda-beda. Semakin kuat dan lugas kata-katanya, maka akan semakin kuat juga efek yang diberikan kepada lawan. Terdapat pula *True Hypnosis Mic* yang dayanya jauh lebih kuat sehingga mampu menghipnotis seseorang untuk tunduk, tetapi harga yang harus dikeluarkan oleh pengguna sama besarnya dengan efeknya. Berbagai dampak dan efek dari *hypmic* tersebut dapat dihilangkan dengan *Hypnosis Cancellor* yang telah dikembangkan oleh *Chuohku* bersama *Amayado Rei*. Ketiga karakter utama pada konteks ini memiliki masa lalu yang

buruk karena pria, karena itu mereka melakukan kudeta dengan *hypmic*, menduduki kekuasaan yang sebelumnya hanya bisa diemban oleh pria. Pergerakan mereka mengatasnamakan revolusi seperti yang tertera pada beberapa penggalan lirik lagu QUEEN's Precepts, Femme Fatale, dan Verbal Justice. Kebencian mereka juga tersalurkan dengan berbagai kata-kata yang ditujukan untuk merendahkan para pria, menyatakan bahwa pria itu anarkis dan bodoh. Meskipun tindakan mereka merupakan bentuk perlawanan, Party of Words juga telah melakukan berbagai bentuk kelicikan dan anggota-anggota Chuohku lainnya melakukan tindakan kriminal di luar persetujuan Otome.

Oleh karena itu, para sebagian besar karakter-karakter utama dalam serial Hypnosis Mic memiliki beragam alasan untuk membalaskan dendam terhadap apa yang telah Chuohku lakukan kepada mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, J., Sopingi, I., HI, S., Sy, M., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode: buku referensi.
- Aizid, R. (2024). *Pengantar Feminisme*. Anak Hebat Indonesia.
- Andelina, I. R., & Sowandi, R. (2022). ANALISIS KAITAN LOGO DIVISI DENGAN DESAIN DAN CERITA KARAKTER PADA IP HYPNOSIS MIC. *Jurnal Dimensi DKV: Seni Rupa dan Desain*, 7(1), 49–70.
- Ashadi, W. (2022). Kudeta Junta Militer Myanmar Terhadap Aung San Suu Kyi 2021. *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs*, 7(2), 138–164.
- Djuyandi, Y., Delsita, T., Fahira, G., & Askhia, D. (2023). HUBUNGAN SIPIL DAN MILITER MELALUI DINAMIKA KUDETA MILITER DI THAILAND. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2(3), 119–127.
- Farastuti, S. K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta.
- Gama, F. I. (2024). Pengenalan Anime Sebagai Budaya Populer Jepang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 21–27.
- Gurvendra, A. L. (2023). Yantra and Yagya. *Interdisciplinary Journal of Yagya Research*, 6(2), 05–11.
- Halizah, L. R., & Faralita, E. (2023). Budaya patriarki dan kesetaraan gender. *Wasaka Hukum*, 11(1), 19–32.

- Maslow, A. H. (2023). *Motivation And Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior by AH Maslow*. Prabhat Prakashan.
- Milleni, S., & Aly, C. S. (2023). Elemen-elemen Arsitektur Neo-Gotik pada Gereja Pouk Lahai Roi Jakarta. *Riset Arsitektur (RISA)*, 7(03), 299–316.
- Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of human needs: a humanistic psychology approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30–35.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Pambudi, F. B. S. (2023). *Buku ajar semiotika*. Unisnu Press.
- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Guepedia.
- Reysen, S., Plante, C. N., Roberts, S. E., & Gerbasi, K. C. (2024). Social activities mediate the relation between fandom identification and psychological well-being. *Leisure Sciences*, 46(5), 681–701.
- Rasyid, A. R., Qadri, M. A., Haq, R. I., & Arif, M. J. (2024). Analysis of the Effect of Watching Japanese Animation on Nationalism in Generation Z. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(3), 334–341.
- Ratulangi, A., Winanda, P., Sirait, M. T., & Nasution, J. M. (2023). Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 1(1), 15–19.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sharma, S. (2023). The Triangle, Numeral 3, and the Trinity. *Zagreb International Review of Economics & Business*, 26(1), 197–222.
- Sopariyah, M., & Khairunnisa, A. (2024). BUDAYA PARTIARKI DAN KETIDAKADILAN GENDER DI KEHIDUPAN MASYARAKAT. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3–227.
- Wibowo, G. A., Chairuddin, C., Rahman, A., & Riyadi, R. (2022). Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjau Teori Feminisme. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 9(2), 121–127.